

Kontribusi Komoditas Tembakau Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Terhadap Perekonomian

Hikmatul Hasanah¹, Cindi Asri Fatia², Fenti Nur Hasanah³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Syaria'ah, Universitas Islam negeri Kiai Haji Ahmad Sidiq Jember

e-mail: hikmahsyariah80@gmail.com¹, cindiasri1906@gmail.com², fentinurhasanah30@gmail.com³

Received:

26.07.2023

Revised:

19.08.2023

Accepted:

04.09.2023

Available online:

16.09.2023

Abstract: Tobacco commodity is a strategic plantation commodity and has production potential that is able to make the largest contribution when compared to other plantations to the economy. In this Community Service activity, the Service-Learning (SL) method has been used. In this service the author is guided on how to process tobacco from the beginning of the processing to the end of processing. In this processing stage there are several stages, namely filtering rotos, fermentation, sorting, final check, and packing. Commodities are one of the main merchandise items or crops and handicrafts in a place that can be used as export commodities, there are also raw materials which can be classified with quality according to international trade standards. Tobacco is an important commodity in the economy.

Keywords : Contribution, Commodities, Tobacco

Abstrak: Komoditas tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang strategis dan mempunyai potensi produksi yang mampu memberikan kontribusi terbesar apabila dibandingkan dengan perkebunan lainnya terhadap perekonomian. Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah menggunakan metode Service-Learning (SL). Dalam pengabdian ini penulis dibimbing cara pengolahan tembakau dari awal proses pengolahan hingga akhir pengolahan. Dalam tahap pengolahan ini ada beberapa tahapan yaitu saring rompos, fermentasi, sortasi, cek akhir, dan pengepakan. komoditas merupakan salah satu barang dagangan utama benda atau hasil bumi dan kerajinan di suatu tempat yang dapat di dimanfaatkan sebagai komoditas ekspor, ada juga bahan mentah yang mana dapat di golongankan dengan mutu yang sesuai dengan standar Perdagangan internasional. Tembakau merupakan salah satu komoditas penting dalam perekonomian masyarakat Jember yang keberadaannya sangat strategis yang selalu mengundang perhatian banyak pihak.

Kata Kunci : Contribution, Commodity, Tobacco

1. PENDAHULUAN

Tembakau merupakan salah satu tumbuhan yang daunnya dapat digunakan sebagai olahan rokok. Komoditas tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan yang strategis dan mempunyai potensi produksi yang mampu memberikan kontribusi terbesar apabila dibandingkan dengan perkebunan lainnya terhadap perekonomian. Pada tahun 2006 produksi tembakau bisa mencapai 84% dari total produksi komoditas perkebunan di Kabupaten Jember. Karena itu, perlu adanya penanganan yang tepat supaya pengembangan komoditas tembakau dapat maksimum. (Ari Putri Purnama Sari, dkk, 2014)

Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan komoditas tembakau adalah memperhatikan kondisi wilayah, dimana antara wilayah yang satu dengan yang lain tidaklah sama. Perlu pengkajian tertentu agar pengembangan komoditas tembakau dapat dilakukan pada wilayah-wilayah yang sesuai. Tembakau juga memiliki peranan yang tinggi dalam perekonomian Indonesia yang dapat meningkatkan devisa negara dengan adanya keberhasilan ekspor di berbagai Negara yang mampu menyumbang ke Negara lain, dalam hal ini tembakau mempunyai keunggulan yang sangat tinggi yaitu daun tembakau yang dapat di dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam pembuatan crutu, tanaman ini mempunyai ketergantungan dalam cuaca, iklim, lokasi tanaman, cara budidaya dan juga dalam proses pengolahan. (Ari Putri Purnama Sari, dkk, 2014)

Bagi Indonesia komoditas tembakau merupakan salah satu komoditas unggulan bagi subsector perkebunan. Hal ini dikarenakan produk tembakau memberikan pendapatan tinggi untuk Pendapatan Nasional di Indonesia. Pengembangan kebutuhan komoditas pokok daerah akan memberikan arah sejauh mana suatu komoditas memiliki kekuatan basis dalam mendukung kegiatan perekonomian, khususnya kontribusinya terhadap sektor perkebunan yaitu tanaman tembakau.

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Komoditas tembakau selalu menjadi pembahasan yang kontroversi, terkait dengan dampak pada kesehatan, namun terlepas dari itu komoditas tembakau telah memberikan ruang masyarakat petani untuk meningkatkan taraf hidupnya, sehingga terjamin kesejahteraan secara ekonomi. (Agustina & Muta'ali, n.d.)

Bagi masyarakat Jember tanaman tembakau sangat familiar, sehingga petani tembakaupun ada di setiap wilayah Kabupaten. Tembakau tidak hanya sekedar sebagai komoditas utama saja, namun berikutnya menjelma sebagai inspirasi terbentuknya ikon budaya Kota Jember.

Tembakau menjadi identitas kultural Jember yang lahir dari inspirasi tembakau. Pertama, daun tembakau mengilhami para perajin batik di Jember menjadikannya sebagai motif batik. Kedua, aktivitas harian petani tembakau mengilhami terciptanya Tari Lahbako. Akronim "Lahbako" terambil dari kata "Lah" dan "Bako" yang artinya adalah mengolah tembakau. Tari tersebut diciptakan pada tahun 1980-an atas prakarsa Kolonel Suryadi Setiawan, yang menjabat Bupati Jember kala itu, tokoh masyarakat, dan beberapa seniman yang terlibat sebagai inisiator. (kholidi, n.d.)

Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara yang terletak di kecamatan Ajung adalah salah satu usaha pengolahan tembakau yang menjadi tempat bekerja masyarakat ajung dan sekitarnya. Bergerak dalam pengolahan daun tembakau mulai dari hilir samapai hulu, yaitu dari pembenihan, penanaman, pengolahan dan distribusi. Adapun distribusi tembakaunya sudah mencaopai ekspor. (Wawancara, 2023). Adapun tujuan dari penelitian adalah: untuk mengetahui komoditas tembakau di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara, dan untuk mengetahui kontribusi komoditas tembakau terhadap perekonomian yang ada di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara.

2. METODE

Penagbdian ini menggunakan metode CBPR (*Community-Based Participatory Research*). CBPR adalah model penelitian yang hendak menyediakan jembatan penghubung antara kelompok intelektual universitas dengan kapasitas akademik tertentu dengan kelompok komunitas atau masyarakat lebih luas yang dianggap lebih lemah secara kapasitas akademik. Setelah ada, jembatan ini harus bisa mengakomodasi pertemuan antara keduanya sehingga terjalin kemitraan setara. Oleh karena itu pengabdi berpartisipasi terhadap kegiatan di dalam komunitas tersebut dengan tujuan memberikan kontibusi dan menjalin kerja sama sehingga terjadi senergi antara mitra dengan kampus. (Kementrian Agama RI, 2022)

Langkah-langkah pengabdian yang dilakukan untuk adalah sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu mengamati dan mengumpulkan data-data secara langsung di tempat pengabdian.
- b. Wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam dari narasumber pada setiap kegiatan yang dilakukan.
- c. Praktik Lapangan yaitu berpartisipasi secara langsung dalam proses tahap pengolahan tembakau dengan bimbingan dari pamong, mandor, maupun tenaga kerja gudang pengolah.
- d. Dokumentasi yaitu mengambil gambar pada saat pelaksanaan Praktik sebagai dokumen atau bukti hasil kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengenalan Lingkungan atau Orientasi

Kegiatan Pengabdian di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara terdapat beberapa tahapan mulai dari pengenalan lingkungan hingga praktek kerja lapang selesai dilaksanakan. Kegiatan pertama saat pelaksanaan praktek kerja lapang yaitu melakukan kegiatan pengenalan lingkungan gudang yang diberikan oleh Karyawan Gudang yaitu Bapak Anas. Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara memiliki prasarana penunjang berupa bangunan kantor, pengolahan limbah, musholla, pos satpam, tempat parkir, ruang ganti karyawan, toilet, laboratorium, dan alat penunjang terlaksananya proses produksi.

B. Pengolahan Tembakau**1. Saring Rompos**

Saring Rompos Merupakan kegiatan yang di mulai dari penurunan tembakau dari truk dan hasil timbangan yang berdasarkan tembakau yang di kirim dari gudang pengering. dalam tahap saring rompos memastikan bahwa daun tembakau yang di terima memiliki kondisi yang layak di stapel. saring rompos merupakan proses memilah daun tembakau yang sesuai dengan ketentuan, adapun dengan Proses daun tembakau (Stapel) merupakan salah satu tahapan pengolahan pasca panen tembakau yang sangat penting untuk menghasilkan daun tembakau yang berkualitas.

2. Fermentasi

Tahap fermentasi merupakan kegiatan membuat tembakau dari hasil saring rompos di gudang pengolah menjadi masak. dengan menggunakan batu bara yang di asap agar menjadikan kualitas menjadi bagus dan berkualitas Tujuan dari tahap fermentasi adalah menjadikan hasil proses fermentasi menjadi masak dan siap untuk dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap sortasi. Di dalam tahap fermentasi di situ ada beberapa tahapan yang harus di lakukan yaitu ;

a. Aging

Proses aging ini merupakan proses menataan tembakau di atas papan yang berukuran 2x 4 meter dengan kapasitas 1000 kg, dalam proses penataan ini perlu adanya alat pengatur suhu , yang mana berfungsi untuk mengontrol suhu tembakau agar stabil dan di diamkan selama 5 sampai 4 hari,

b. Stapel A

Kegiatan hasil daun tembakau dari tahap saring rompos dengan ketentuan isi ± 2000 kg, dan luas ukuran tumpukan 3×4 m² dengan suhu 46°C dengan umur 8 hari

c. Stapel B

Kegiatan stapel B merupakan kegiatan menggabungkan 2 stapel A yang telah memenuhi umur yang maksimum dengan ketentuan isi 4000kg , luas tumpukan 4×5 , dengan suhu 45°C, dan umur maksimal 10 hari. Apabila stapel B telah mencapai ketentuan tersebut, maka dilakukan pembakaran. Tembakau hasil stapel B kemudian dibungkus plastik dengan isi ± 10 ikat tembakau untuk dilakukan proses selanjutnya. Yaitu

d. Proses Bir

Proses bir yaitu kegiatan pembukaan daun tembakau hasil dari proses Stapel B b yang dilakukan secara lembar perlembar sampai halus. Proses ini dikerjakan oleh dua orang yang saling berhadapan posisinya dengan satu orang membuka daun dan satu orang lagi menggosok daun hingga ngeplat (halus). Hasil bir ditata dibidang untuk dilakukan proses selanjutnya.

e. Stapel C

Kegiatan stapel C merupakan hasil fermentasi tembakau bir (hasil dari pembukaan daun tembakau) dengan ketentuan isi stapel ± 4000 kg, suhu maksimal 46°C, luas tumpukan tembakau 4×4 m², dan umur maksimal 14 hari. Cara penataan pun harus di mulai dari arah tengah kesamping yang dilakukan unting per unting diatas papan stapel.

f. Stapel D

Kegiatan stapel D merupakan hasil I dari stapel C dengan ketentuan isi kurang lebih 4000 kg dan suhu maksimal 50 derajat celcius dengan tumpukan tembakau berukuran 4×4 m dan umur 20 hari. Proses balik stapel berdasarkan atas suhu dan ketentuan hari pada masing masing stapel. Apabila pada 3 hari tidak terjadi kenaikan temperatur maka stapelan harus diulang atau kenaikan melebihi 2 derajat celcius perhari selama 3 hari. Selanjutnya hasil detail warna digambang. Proses gambang yakni mengelompokkan daun tembakau yang sudah seragam kualitas dan warnanya sesuai dengan panjang pendeknya. Adapun standar ukur untuk daun tembakau yakni : 1+, 1, 2+, 2, 3, dan 3+

3. Proses Sortasi

Proses sortasi merupakan proses memilah daun tembakau dengan tujuan untuk mendapatkan pengelompokkan berdasarkan mutu atau kualitas, warna tembakau dan sesuai

SOP. Kualitas tembakau yang memenuhi standart ditentukan berdasarkan posisi daun pada batang tembakau yaitu Koseran (KOS), tembakau kaki (KAK), dan tembakau tengah (TNG). Selanjutnya sortasi dilakukan sebagai pemisahan daun tembakau berdasarkan kriteria tembakau, tingkat kecacatan tembakau, warna tembakau, serta ukuran tembakau. Proses sortasi juga di sebut sebagai proses memilah atau memilih daun tembakau yang bertujuan untuk mendapatkan pengelompokkan berdasarkan mutu atau kualitasnya, warna tembakau yang sesuai dengan SOP. Kualitas tembakau yang sudah memenuhi standart yang ditentukan berdasarkan posisi daun pada batang tembakau yaitu Koseran (KOS), tembakau kaki (KAK), dan tembakau tengah (TNG). Selanjutnya sortasi dilakukan sebagai pemisahan daun tembakau berdasarkan kriteria tembakau, tingkat kecacatan tembakau, warna tembakau, serta ukuran tembakau.

a. Tahap (prasortasi)

Daun tembakau yang sudah melalui proses fermentasi stapel kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kelompok lagi, dalam pengelompokan daun tembakau ini harus berdasarkan jenis jenis cacatnya, seperti: Spikel, NKK, Trip, Normal, belang V, belang hijau, Glassy, O minyak, Rambing (Y), dan filler.

- 1) SP (SPIKEL) yang mana warna sp ini tembakau yang cacat atau ada tol-tol putih, tol-tol hijau, tol-tol hitam di bagian daun tembakau.
- 2) GLASSY (flek hitam) yaitu tembakau tipis seperti kaca atau transparan.
- 3) FIL (filter) tembakau dengan cacat atau pecah sebelah kanan dan kiri atau tembakau yang terlalu banyak cacat (SORO).
- 4) NKK yang mana warna NKK ini daun tembakau nya berwarna seperti katak ,
- 5) O (MINYAK) warna O ini berwarna coklat ke hitam yang memiliki atau tekstur berminyak.
- 6) TRIP yang warna dari tembakaunya atau tulang-tulang nya ke lihatan jelas jamur jamurnya.
- 7) NORMAL berarti daun tembakau yg di pilih tidak ada cacat atau pupu ciri-ciri dari warna warna yang lainnya
- 8) RAMBING yaitu Rambing atau daun tembakau yang tidak sempurna atau memiliki kecacatan yang lumayan
- 9) LENGER (V) ujung dari tembakau berwarna merah / atau makan api dan berwarna terang.

b. Tahap Sortasi

1) Tahap I A (tingkat cacat)

Pada tahap ini daun tembakau dikelompokkan menjadi beberapa tingkatan berdasarkan dari hasil tahap I, seperti : Spikel 1, Spikel 2, Spikel 3, Spikel 4, Spikel 5, NKK 1, NKK 2, NKK 3, NKK 4, NKK 5, Trip 1, Trip 2, Trip 3, Trip 4, trip 5,

2) Tahap (warna dasar)

Pada proses ini daun tembakau dikelompokkan berdasarkan warna dasar tembakau, seperti: K (kuning), M (merah), B (biru), VK (belang kuning), dan VM (belang merah).

3) Tahap (rambing)

Daun tembakau rambing atau ada ke cacatan di bagian daun Tembakau dikelompokkan berdasarkan tingkat kecacatannya

4) Tahap (tingkat kualitas)

Pada tahap ini daun tembakau dikelompokkan berdasarkan tingkat kualitas, seperti: Baik 1, Baik 2, Baik 3, dan Baik 4. Setelah dikelompokkan berdasarkan kualitasnya, daun tembakau kemudian diikat dan distapel (fermentasi) disimpan sementara dalam bentuk NAF.

5) Tahap (warna)

Dikelompokkan berdasarkan warna, yang mana nantinya warna akan menjadi lebih halus dari warna dasar, 7. Tahap IV (detail & gambang). Tahap ini daun tembakau dikelompokkan berdasarkan warna yang lebih detail dan jelas, proses ini dikenal dengan detail warna. Pengelompokan warna berdasarkan tangga warna yaitu KP (kuning pucat), K (kuning), M (merah), MM (merah-merah), MU (merah gelap), MMU (merah paling gelap), BP (biru pucat), B (biru), BB (biru-biru), BBU (biru paling gelap).

c. Cek Akhir

Yaitu pengecekan ulang terhadap kualitas tembakau dari hasil sortasi yang di lakukan di bawah lampu sortasi. Dengan beberapa karyawan 4 sampai 6 orng karyawan, setiap karyawan mengecek satu macam warna yang telah selesai melakukan sortas yang di hasilkan dalam pengelompokan warna , jika salah satu daun tembakau dan kualitas ada yang tidak sesuai dengan warna yang sudah di sesuaikan maka daun tembakau akan di cabut atau di kluarkan. kualitas , warna dan ukuran daun tembakau tersebut yang di cek merupakan kesesuaian dengan warna, kualitas ukuran dan jenis daun tembakau dalam satu bandang. dalam satu bandang memiliki berat +50 kg. pengecekan dalam satu bandang di lakukan oleh 2 orang tenaga kerja . dalam pengecekan daun tembakau di lakukan dua tahapan . pertama di lihat dari keseragaman warna dan ukuran , tahap ke dua di lihat dari keseragaman kualitas. dan di lakukan pengecekan akhir dalam satu bandang di ambil 6 unting di bandang . setelah tahap pengecekan akhir selesai dan sudah lulus dalam cek akhir maka akan di lakukan pengecekan akhir kembali

d. Proses pengepakan

Proses pengepakan merupakan hasil cek akhir, setelah di cek ulang dan di setuju untuk di packaging ke dalam karton. dalam artian, daun tembakau yang telah masuk dalam pengepakan memiliki berat 50 kg dalam satu bandang dan memenuhi ketentuan ketentuan yang di inginkan seperti, kualitas . warna, dan keseragaman warna daun tembakau. setelah itu daun tembakau yang di bandang akan di packaging dan di tata serapi mungkin perunting ke dalam karton yang kokoh kemudian dipres di mesin pengepresan. (Admin TTN, 2023)

Perkebunan tembakau yang menyebar di berbagai Kecamatan di Kabupaten Jember juga di manfaatkan oleh masyarakat sebagai wisata agribisnis yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, sehingga sangat membantu UMKM di sekitar perkebunan tembakau untuk menjajakan hasil produksinya. (Prasetyo et al., 2019)

Dari pemaparan hasil di atas menunjukkan bahwa Agrobisnis terutama Nusantara sangat berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi di kabupaten Jember, Khususnya masyarakat kecamatan Ajung dan sekitarnya, karena telah memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka. (Purwandhini, Ari Septianingsih, 2022).

Tabel 1. Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Total Produksi Tembakau Voor Oogst Kasturi Menurut Kecamatan

Kecamatan/Subdistrict	Luas Panen/Area or Harvesting (Ha.)	Produktifitas/Productivity (Kw./Ha)	Produksi/Productifitu (Kw.)
Puger	16	2,50	40,0
Wuluhan	327	1,90	621,3
Ambulu	900	1,60	14
Silo	22	1,60	35,2
Mayang	248	1,30	322,2
Mumbulsari	158	2,00	316
Jenggawah	50	1,70	85
Ajung	5	1,6	8
Bangsalsari	5	1,30	6,5
Sukorambi	5	1,60	8
Arjasa	215	1,50	322,5
Pakusari	1245	1,30	1618,5
Kalisat	2487	1,60	4139,2
Ledokombo	723	1,50	1084,5
Sumberjambe	869	1,2	1042,8
Sukowono	108	1,4	2671,2
Jelbuk	685	1,50	1027,5
Kaliwates	8,55	1,20	10,26
Sumbersari	424	1,50	636
Patrang	26,5	1,30	34,45
Tahun/Year 2019	10 427,05	1,43	15 469,31
Tahun/Year 2018	1,50	1,50	11 285,76

Sumber: Dinas Tanaman Pangan , Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember (*BPS Kabupaten Jember*, n.d.).



Gambar 1. Proses Sortasi



Gambar 2. Proses Pengepakan

4. KESIMPULAN

- a. Tembakau merupakan salah satu komoditas penting dalam perekonomian masyarakat Jember yang keberadaannya sangat strategis yang selalu mengundang perhatian banyak pihak.
- b. Proses sortasi dimulai pada tahap I yang merupakan dasar dalam menentukan kualitas tembakau, selanjutnya tahap I A yakni tembakau dipilih berdasarkan tingkatan cacatnya seperti tingkat 1, 2, 3, 4, 5 dan keluaran, selanjutnya tahap II yakni dilakukan sebagai pemilihan kualitas yang lebih spesifik berdasarkan kriteria tembakau seperti Baik 1, Baik 2, Baik 3, Baik 4, dan Baik 5, proses selanjutnya yakni tahap III merupakan tahapan pemilahan daun tembakau berdasarkan warna

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

tembakau yang terdiri dari KP, K, M, MM, B, BB, VK, VM, dan yang terakhir tahap IV yakni daun tembakau dikelompokkan berdasarkan tangga warna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur tak henti penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya karena atas izin-nya lah peneliti dapat menyelesaikan jurnal dengan judul “Kontribusi Komoditas Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara terhadap Perekonomian” dalam penyusunan artikel ini penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna, karena didalamnya masih terdapat kekurangan – kekurangan.

Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik dalam segi tulisan bahasa dan kemampuan, pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dalam penyusunan karya tulis selanjutnya dapat menjadi lebih baik.

Proses penulis jurnal ini banyak mengalami kendala namun berkat bantuan bimbingan kerja sama dari berbagai pihak baik dukungan maupun materi. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penulisan jurnal ini. Penulis berharap jurnal ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Putri Purnama Sari, dkk. (2014). Potensi Wilayah dan Dampak serta Kontribusi Komoditas tembakau Besuki Na-OogST Tanam Awal terhadap sektor Perkebunan Kabupaten Jember. *JSEP*, 7, 1–32.
- Purba, M. L., Nainggolan, Z., & Sihotang, J. (2021). ANALISIS PENGARUH JUMLAH PRODUKSI, NILAI TUKAR DAN HARGA INTERNASIONAL TERHADAP EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA TAHUN 1990 – 2019. *Journal of Economics and Business*, 2(2), 18–28. <https://doi.org/10.36655/jeb.v2i2.551>
- Purwandhini, Ari Septianingsih. (2022). Analisis Kontribusi Komoditas Tembakau Terhadap Perekonomian Kabupaten Jember Sebelum dan Setelah Adanya Larangan Merokok. *Jurnal Agribest*, 6(1).
- Kementrian Agama RI. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (pp. 1–246). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan
- BPS Kabupaten Jember. (n.d.). Retrieved 24 August 2023, from <https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2020/11/10/220/luas-panen-rata-rata-produksi-dan-total-produksi-tembakau-voor-oogst-kasturi-menurut-kecamatan-2019.html>
- Ekspor tembakau Indonesia ke 5 negara paling besar (ton)*. (2018, February 14). <https://lokadata.beritagar.id/>. <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/jumlah-ekspor-tembakau-indonesia-ke-5-negara-paling-besar-ton-1518593754>
- Faizah, N. (2023, February 28). *Berawal dari Eksperimen, Bisnis Tembakau Tingwe Boyolali Kini Punya 600 Toko*. Solopos Soloraya. <https://soloraya.solopos.com/berawal-dari-eksperimen-bisnis-tembakau-tingwe-boyolali-kini-punya-600-toko-1561234>
- Noviawardhani, I. N. (2021, December 30). Cara Memulai Bisnis Tembakau yang Beromzet Besar! *Aplikasi Agen Penyalur Sembako*. <https://superapp.id/blog/bisnis/bisnis-tembakau/>
- kholidi, shulhan. (n.d.). *Tembakau Jember, Sumber Inspirasi Budaya*. Retrieved 24 August 2023, from <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/08/01/tembakau-jember-sumber-inspirasi-budaya>
- Republik Dominika, Negara Tujuan Ekspor Tembakau Terbesar RI | Databoks*. (n.d.). Retrieved 24 August 2023, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/04/republik-dominika-negara-tujuan-ekspor-tembakau-terbesar-ri>
- TEMBAKAU, PRODUK KONTROVERSIAL PENGHASIL DEvisa TERBESAR*. (n.d.). Retrieved 24 August 2023, from <https://distanpangan.magelangkab.go.id/home/detail/tembakau-produk-kontroversial-penghasil-devisa-terbesar/185>
- Riady, E. (n.d.). *Mengintip Bisnis Tembakau Linting di Kota Blitar yang Sedang Naik Daun*. detikjatim. Retrieved 24 August 2023, from <https://www.detik.com/jatim/bisnis/d-6158246/mengintip-bisnis-tembakau-linting-di-kota-blitar-yang-sedang-naik-daun>
- Admin TTN. (2023). *Dokumen Penglahan Tembakau Tarutama Nusantara (TTN) Ajung Jember*. Tautama Nusantara Jember.

Agustina, I., & Muta'ali, L. (n.d.). *KAJIAN TEMBAKAU SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN KABUPATEN TEMANGGUNG*.

Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementria Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>

Prasetyo, M. I. W., Subekti, S., & Mustapit, M. (2019). *PARIWISATA TEMBAKAU DI KABUPATEN JEMBER DAN STRATEGI PENGEMBANGANNYA*. *UNEJ E-Proceeding*.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/8986>